

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk membentuk atau mengembangkan kepribadian manusia, baik dari segi jasmani maupun rohani. Adapun pendapat beberapa para ahli mengatakan pendidikan itu ialah sebagai proses mengubah tingkah perilaku dan sikap individu atau kelompok dalam rangka mencapai kedewasaan melalui latihan dan pengajaran.¹ Ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 dinyatakan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukakan karakter. Menanamkan nilai-nilai karakter merupakan sifat yang didapatkan seseorang sejak ia kecil. Karakter sangat erat kaitannya dengan nilai agama, moral, psikologis, dan etika seseorang

¹Bayu Retno et al., “Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Dalam Dunia Pendidikan,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 74–81.

² Anjar Fitrianingtyas and Jumi atmoko Jumi atmoko, “Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Era Digital,” *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 336–46.

sehingga nantinya dapat membedakannya satu sama lain. Menurut Tamsil yang mengutip dari Hamid bahwa didalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik yang akan berhubungan mentaati nilai ajaran Islam ataupun agama khususnya perilaku peserta didik dengan memiliki sifat mulia dan santun, menerapkan akhlak didalam kehidupan sehari-hari peserta didik.³

Nilai karakter bangsa menetapkan sifat jujur, dipercaya, tanggung jawab, percaya diri, kerja keras, pantang menyerah, peduli sosial, peduli lingkungan, mandiri, dan kepemimpinan yang dimana nantinya akan membuat perilaku yang berdampak baik bagi dirinya maupun bagi orang lain. Sehingga bisa dikatakan bahwa nilai karakter itu adalah suatu point utama dalam membangun perilaku yang positif dan kearah yang lebih baik seperti pada aspek nilai moral dan agama,kognitif,sosial emosional, seni dan bahasa.⁴

Namun menurut Dua Dhiu yang mengutip Suswandari bahwa adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter, terhadap hasil belajar, konsep diri, dan motivasi belajar. Ada beberapa faktor yang mungkin terjadi yaitu, kurangnya pemahaman terhadap perkembangan dan kebutuhan anak,kurangnya komunikasi yang efektif. Kemudian, pola asuh yang tidak seimbang atau kurang tepat bisa

³ M Tamsil Muin and Almaydza Pratama Abnisa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Al-Ijtihad," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 6 (2024): 7690–95.

⁴ R. Nofianti et al., *Pembentukan Karakter Islami AUD Melalui Pola Asuh Orangtua* (Serasi Media Teknologi, 2024),.

memberikan signifikan yang berdampak negatif pada perkembangan karakter anak usia dini.⁵

Adapun juga menurut JS Maudiah mengutip dari Dewi bahwa lingkungan yang menyajikan tontonan-tontonan tidak sesuai usia anak, kata-kata tidak sopan yang didengar anak merupakan salah-satu bentuk stimulus yang tidak baik.⁶

Maka dalam pandangan Islam, seorang pendidik berada diposisi yang sangat berperan penting dalam suatu proses pendidikan karakter atau membentuk karakter Islami, baik seorang pendidik, orang tua atau masyarakat.⁷ Oleh karena itu Allah Swt berfirman dalam surah Al- Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ٢

Mengenai keterangan ayat di atas ialah Allah Swt. Menerangkan bahwa dialah yang mengutus seorang Rasul Muhammad Saw kepada bangsa arab atau kaum yang buta huruf yang kebanyakan tidak bisa baca tulis.

Pembentukan karakter dengan berlandaskan nilai-nilai Islam sangat penting untuk menentukan perkembangan perilaku dan sikap seorang anak. Hal ini tentu

⁵ Konstantinus Dua Dhiu, Yasinta Maria Fono, and Theresia Ngao, "Optimasi Pola Pengasuhan Orang Tua: Fondasi Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7, no. 6 (2023): 720 Muin and Abnisa, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Di SMP Al-Ijtihad."

⁵ R. Nofianti et al., Pembentukan Karakter Islami AUD Melalui Pola Asuh Orangtua (Serasi Media Teknologi, 2024), 4–13.

⁶ JS Maudiah, Kun Farida, and Sakinah Sakinah, "Permasalahan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Generasi Alpha Untuk Anak Usia 5-6 Tahun," Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini 6, no. 2 (2022): 139–52.

⁷ PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DALAM HADIS, "DAN IMPLIKASINYA PADA JALUR PENDIDIKAN NON FORMAL," n.d.

saja karena anak-anak rentan terhadap pengaruh baik dan buruk saat mereka masih kecil. hal ini tentunya karena disaat berusia dini anak akan lebih mudah untuk bisa dipengaruhi oleh hal-hal yang baik maupun hal-hal yang tidak baik atau yang bersifat negatif karena anak sangat rentan dengan hal tersebut.⁸ Maka sekolah Islam terpadu hadir untuk mengintergrasikan pembelajaran akademik dengan pembiasaan nilai-nilai Islami, termasuk PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru yang memiliki visi misi melahirkan generasi qur'ani, berakhlak mulia, cerdas, dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan kepala sekolah di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru, anak-anak sudah mulai menunjukkan pondasi karakter Islami, mereka terbiasa mengucapkan salam, doa harian, kalimat thayyibah, mengikuti kegiatan salat dhuha, hingga belajar disiplin sederhana seperti mengantri, menaruh barang pada tempatnya, dan membereskan mainan. Mereka juga mulai menunjukkan sopan santun, misalnya mengucapkan salam ketika masuk kelas, bersalaman dengan guru, dan menghormati teman. Meskipun demikian, tingkat konsisten anak masih bervariasi ada yang sudah terbiasa melaksanakan pembiasaan Islami tetapi ada pula yang masih perlu diingatkan berulang-ulang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman karakter Islam di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru telah berjalan namun masih menghadapi beberapa kendala. Seperti konsistensi anak yang masih rendah, perbedaan latar belakang keluarga yang memengaruhi pembiasaan di rumah,

⁸ Nur Fatikhah et al., "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Islami Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 24460–74.

pengaruh lingkungan dan media digital, serta keterbatasan waktu belajar disekolah. Situasi tersebut semakin menegaskan bahwa betapa pentingnya peran guru sebagai aktor utama dalam pembentukan karakter Islami anak usia dini. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator dan mitra orang tua dalam menanamkan nilai karakter Islam. Hal ini menjadikan penelitian tentang peran guru dalam menanamkan karakter Islam pada anak usia dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru memiliki urgensi tinggi, baik secara teoritis maupun praktis.

Bedasarkan pernyataan tersebut, penelitian ini akan berfokus pada **“Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Islam Pada Anak Usia Dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru”** penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan gambaran empiris mengenai strategi guru, kendala yang dihadapi, serta relevansi peran guru dalam membentuk generasi Islami sejak usia dini.

B. Definisi Operasional

Untuk terhindar dari kesalah pahaman dan untuk mempertegas judul di atas, maka penulis memberikan penegasan istilah atau definisi operasional sebagai berikut :

1. Peran Guru

Peran guru sebagai *role model*, sebagai pembimbing, sebagai motivator, sebagai fasilitator, dan sebagai evaluator. Peranan tersebut dapat menjadi salah satu peran yang paling penting dalam membentuk karakter anak dan menjadi tanggung jawab utama bagi guru tidak hanya itu, guru juga harus mampu

mencegah terbentuknya karakter yang negatif pada anak dan bertugas dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang di harapkan.⁹

2. Penanaman Karakter Islam

Penanaman karakter melalui pembiasaan wudhu, sholat, bersedekah, dan pembiasaan salam saat datang ke sekolah dapat menanamkan nilai-nilai karakter sopan santun, dermawan, mandiri, tertib dan disiplin dalam ibadah. Yang ada dalam diri seseorang untuk di terapkan sehari-hari dalam perilaku yang melalui pembiasaan, bimbingan, dan nasihat.¹⁰ Islam merupakan agama yang sempurna dari segi perilaku manusia dan sangat di atur dan juga di jabarkan dalam Al- Qur'an. Nabi Muhammad Saw menjadi suri tauladan bagi kita umat islam didalam hal berperilaku terhadap kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sudah ada dan di ajarkan sejak zaman Rasullulah Saw, sehingga di mana nantinya umat Islam dianjurkan untuk mengikuti jejak ataupun perilaku yang sudah di contohkan oleh nabi-nabi terdahulu.¹¹

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini di usia 0-6 tahun mempunyai fase perkembangan dan pertumbuhan sangat kompleks dan sangat unik. Perkembangan dan

⁹ Achamad Irchamni, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Melalui Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Anak Usia Dini (Program Kemdikdasmen RI)," *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 10, no. 1 (2025): 144–53.

¹⁰ Evi Nur Khofifah and Siti Mufarochah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 60–65.

¹¹ Ida Windi Wahyuni and Ary Antony Putra, "Kontribusi Peran Orangtua Dan Guru Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 5, no. 1 (2020): 30–37.

pertumbuhannya bisa berkembang sangat pesat yang tidak bisa terulang pada masa yang akan datang. Usia dini disebutkan bahwa *the golden age*, yang dimana setiap anak usia dini bisa dengan mudah menyerap dan meniru bermacam pengetahuan dilingkungannya, baik secara negatif maupun positif sehingga nantinya saat waktu usia dinilah sangat baik memberikan pengetahuan yang baik pula.¹²

Berdasarkan beberapa definisi operasional yang telah peneliti jabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa “Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru” adalah untuk mengetahui peran dari seorang guru menanamkan karakter Islam di usia dini yang mengacu pada pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan penanaman karakter Islam di PAUD It Nurul Fikri Banjarbaru guna menjadikan anak berahlakkul karimah.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang penulis fokuskan ini, ada dua yaitu sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menanamkan karakter Islam anak usia dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter islam pada anak usia dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

¹² Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan, “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini,” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 3, no. 02 (2020): 67–78.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan karakter islam anak usia dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam menanamkan karakter islam pada anak usia dini di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru

E. Signifikasi Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian yang hendak di capai maka dengan adanya penelitian ini, besar harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan, khususnya pembedukan karakter islam anak usia dini yang di mana penelitian ini dapat memperdalam pemahaman tentang peran guru serta pentingnya nilai karakter islam pada proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, diharapkan untuk hasil penelitian ini nantinya dapat menambah wawasan serta pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti didalam wadah pendidikan di jadikan sebagai pedoman dalam menanamkan karakter Islam anak usia dini pada pembelajaran.

- b) Bagi pendidik PAUD, diharapkan menjadikan referensi maupun pedoman dalam menanamkan karakter Islam untuk anak usia dini didalam proses pembelajaran di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru agar nantinya bisa mengembangkan pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter Islam kepada anak usia dini.
- c) Bagi orang tua, diharapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kolaboratif dalam pendidikan karakter Islam.
- d) Bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, penulisan ini diharapkan dapat memberikan pedoman dalam menanamkan karakter Islam pada pembelajaran anak usia dini.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelusuran penulis terhadap penelitian terdahulu yang relevan yang sesuai, sebagai berikut:

1. **Skripsi Muhammad Zaki Zarkasyi (2022)**, dengan judul “Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanamana Nilai Agama Islam Anak Usia Dini” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kolaborasi peran antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam dan moral pada anak usia dini di RA AZ Zahra Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi peran antara guru dan orang tua memiliki pengaruh penting dalam menanamkan nilai agama. peran antra guru dan orang tua dalam menanamkan nilai agama islam antara lain peran sebagai

pendidik, pendorong, suri tauladan dan pengawas. Nilai-nilai agama islam yang ditanamkan kepada anak antara lain ibadah solat, kejujuran, disiplin, rasa hormat serta kasih sayang terhadap sesama manusia. Orang tua dan guru menanamkan nilai-nilai agama islam dengan memberikan pengertian dan contoh langsung kepada anak.¹³

2. **Skripsi Yanita Sari (2023)**, dengan judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Karakter Moral Dan Agama Anak Usia Dini Di TK PERTIWI II KOTA BENGKULU” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama di TK Pertiwi II Kota Bengkulu dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan perannya untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ialah Peran guru dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan agama di Tk Pertiwi II Kota Bengkulu, peran sebagai pembimbing yang dilakukan dengan cara mengarahkan melalui metode bercakap-cakap kepada anak-anak secara langsung dengan bahasa dan tutur kata yang lemah lembut. berperan sebagai pelatih, guru melakukan perannya dengan cara menanamkan norma melalui pembiasaan-pembiasaan dan juga pelatihan terus-menerus. guru berperan sebagai motivator dilakukan dengan cara memberi motivasi atau mendorong anak menggunakan pemberian pujian dan

¹³ MUHAMMAD ZAKI ZARKASYI, “Kolaborasi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Penanaman Nilai Agama Islam Anak Usia Dini Di Ra Az Zahra Kabupaten Bogor,” 2022.

rangsangan dengan berbagai kegiatan yang disukai anak. Keempat, peran guru sebagai inspirator, dalam penanaman moral guru mengaplikasikannya melalui pemberian contoh-contoh menggunakan media berupa gambar atau cerita bergambar bahkan terkadang guru itu sendiri yang menjadi modelnya atau mencontohnya bagi anak didiknya.¹⁴

3. **Skripsi Intan Yulia Insani (2023)**, dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA AN-NIDA KETUAN JAYA MUSI RAWAS” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter religius anak usia 4-6 tahun melalui metode bercerita di RA AN-NIDA Ketuan Jaya Musi Rawas. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah karakter religius anak RA An-Nida Ketuan Jaya dengan menggunakan metode bercerita sudah berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) dengan indikator senang berdoa, beribadah, sopan santun, dan dapat menghormati orang tua, teman dan sebaya. Hasil penelitian menunjukkan guru yang mengajar di RA An-Nida Ketuan Jaya memiliki empat peran dalam membentuk karakter religius anak yang meliputi guru sebagai

¹⁴ Yanita Sari, “PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI KARAKTER MORAL DAN AGAMA ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI II KOTA BENGKULU,” 2023.

pendidik, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator dan guru sebagai evaluator.¹⁵

Dari ketiga penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah dari segi fokus penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Didalam penelitian ini juga sama-sama berfokus pada bagaimana nilai islam ataupun keagamaan dapat di tanamkan sejak usia dini melalui pendidikan atau pengajaran selain itu penelitian ini dengan yang dilakukan penulis sama-sama melihat guru sebagai peran utama dalam proses pembentukan dan penanaman nilai karakter religius atau islam. Adapun juga perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan ialah sebagai berikut:

Yang pertama, penelitian terdahulu oleh Muhammad Zaki Zarkasyi tahun 2022 membahas tentang kolaborasi guru dan orang tua sedangkan yang di lakukan penulis di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru yaitu hanya peran guru saja. Penelitian Muhammad Zaki Zarkasyi lebih berfokus pada nilai agama islam secara umum termasuk ritual ibadah, kebiasaan keagamaan di rumah dan mencakup dua konteks di sekolah dan di rumah kemudian mendeskripsikan bagaimana pihak sekolah dan keluarga dapat memperkuat nilai islam pada anak, sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih berfokus pada karakter islam sebagai bagian dari akhlak dan kepribadian islami, hanya dilingkungan

¹⁵ Intan Yulia Insani, Abdul Rahman, and Amanah Rahma Ningtyas, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Di RA An-Nida Ketuan Jaya Musi Rawas," 2023.

pendidikan TK/RA/PAUD kemudian mendeskripsikan peran guru dalam strategi, metode, dan tantangan membentuk karakter Islami.

Yang kedua, penelitian Yanita Sari tahun 2023 membahas tentang pendidikan moral dan agama secara umum sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penulis dilakukan di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru yaitu membahas tentang peran guru dalam menanamkan karakter Islam.

Yang ketiga, penelitian Intan Yulia Insani tahun 2023 membahas pada peran guru dalam menanamkan karakter religius melalui metode bercerita dan lebih berfokus pada metode bercerita (*storytelling*) sebagai pendekatan utama sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penulis ialah tidak terbatas pada satu metode, bisa mencakup pembiasaan, keteladanan, dll. Penelitian terdahulu spesifiknya lebih pada strategi melalui cerita sebagai media alat pendidikan sedangkan yang dilakukan penulis di PAUD IT Nurul Fikri Banjarbaru nantinya akan menganalisis berbagai peran guru sebagai teladan, pengajar, pembimbing.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan, maka penulis merangkai sistematika penulisan yang menggunakan lima bagian pembahasan, setiap bab terdiri dari sub-sub bab sebagai rinciannya, adapun sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, penulisan terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, berisi tentang peran guru yang terdiri dari pengertian peran guru, peran guru sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator dll. strategi guru dalam menanamkan nilai karakter Islam, pendekatan dan metode penanaman karakter Islam. pengertian pendidikan karakter, pengertian anak usia dini, karakteristik perkembangan anak usia dini, faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter islam, pentingnya pendidikan anak usia dini.

Bab III Metode Penelitian, memuat bahasan jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran atau masukan dari penulis.